

Berita Lingkungan Hidup

Hutan Mangrove Terbesar Hancur

[KAWASAN hutan mangrove terbesar di Indonesia yang terletak di laguna Segara Anakan Kabupaten Cilacap Jawa Tengah dinyatakan dalam keadaan kritis. Dari luasan 15.551 hektare pada tahun 1974, pada tahun 2005 hanya tersisa 8.506 hektare. Sementara pada 2009 ini, kondisinya ternyata menjadi semakin buruk.

Kerusakan pada kawasan hutan mangrove terlihat jelas jika dilakukan penyusuran melalui jalur air. Dari dermaga Cilacap hingga Kecamatan Kampung Laut, hampir tidak ada tanaman mangrove yang memiliki ketinggian lebih dari 3 meter. Kalaupun ada, jumlahnya di bawah 1 persen dari seluruh luasan lahan.

Keberadaan tanaman mangrove di Zona I yang merupakan batas antara hutan dengan laut, hanya berkisar 60 persen dengan ketinggian antara 1-1,8 meter. Sedang sisanya telah menjadi lahan terlantar yang ditumbuhi oleh gulma. "Faktor penyebab utama adalah maraknya penebangan liar. Kami memperkirakan ada 15 perahu yang memuat kayu mangrove hasil penebangan liar per harinya. Itu setara dengan 540 meter kubik kayu mangrove dicuri dari hutan per bulan," kata Staf Bagian Kerjasama dan Investasi Kantor Pengelola Sumberdaya Kawasan Segara Anakan Kabupaten Cilacap, Saiful Purnamaji, dalam acara Penanaman 10.000 Mangrove yang diselenggarakan oleh Pertamina RU IV Cilacap, Minggu (13/12) lalu.

Seperti yang terlihat oleh *Jurnal Nasional*, penebang yang seluruhnya merupakan warga sekitar kawasan hutan, dengan terang-terangan memangkas satu per satu pohon mangrove untuk dijadikan kayu bakar atau kayu bangunan. Selain untuk keperluan sendiri, para penebang juga menjual kayu hasil curian ke wilayah perbatasan Jawa Barat. Kayu yang dijual masih berupa gelondongan dengan diameter 30-50 sentimeter dan panjang 2 meter.

Hal yang cukup memprihatinkan adalah lemahnya aparat dalam menegakkan beberapa peraturan daerah (perda) yang merupakan dasar hukum pengelolaan kawasan hutan mangrove. Bahkan tersiar kabar, para penebang kerap memberikan perlawanan kepada aparat gabungan yang melakukan razia pencurian kayu mangrove.

"Razia bukanlah cara yang efektif untuk menekan angka pencurian. Kami cukup optimistis jika dilakukan program kemitraan antara instansi dengan masyarakat sekitar hutan mangrove. Selain melakukan reboisasi bersama, warga kami arahkan untuk membuat tambak ikan di lahan bekas mangrove dengan syarat, harus ada tanaman mangrove di tengah dan sekeliling tambak," ujar Saiful.

Walaupun masih berupa percontohan, hasil program kemitraan terlihat cukup sukses. Di sekitar lokasi tambak ikan di Desa Ujungalang dan Kutawaru, tanaman mangrove dapat tumbuh lebat hingga ketinggian 4 meter. Selain sebagai peneduh, rontokkan daun mangrove dapat menjadi *detritus* dan menjadi sumber ketersediaan pakan bagi ikan.